

ABSTRAK

Studi ini mengkaji secara komparatif konsep *Providentia Dei* dalam Perjanjian Lama (PL) dan Perjanjian Baru (PB) melalui pendekatan kualitatif berbasis studi pustaka (library research) dengan analisis konten dan analisis komparatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi transformasi paradigmatis doktrin penyelenggaraan ilahi dari kerangka kosmologis-historis menuju reorientasi Kristosentris. Hasil utama menunjukkan bahwa konsep *providentia* dalam PL beroperasi terutama dalam lingkaran kosmologis, historis, dan kovenantal dengan fokus nasional pada Israel, sementara PB merekonfigurasinya secara radikal menjadi konsep yang personal, kristosentris, dan eskatologis melalui peristiwa inkarnasi, salib, dan kebangkitan Yesus Kristus. Diskusi mengungkap bahwa PB melakukan transformasi melalui tiga dimensi: personalisasi (relasi *menō*), universalisasi (melalui Roh Kudus), dan eskatologisasi (orientasi proleptik). Studi ini menyimpulkan bahwa *providentia* berevolusi dari doktrin pemeliharaan umum menjadi narasi partisipasi sinergis di mana kedaulatan ilahi mewujudkan dalam undangan relasional, bukan kontrol deterministik. Implikasinya mendorong pengembangan teologi pastoral yang sensitif trauma, dialog interdisipliner dengan sains kontemporer, dan eksplorasi kontekstual di luar tradisi Barat. Agenda penelitian ke depan mencakup integrasi dengan teori kompleksitas, studi empiris di Global South, serta refleksi filosofis tentang temporalitas ilahi.

Kata Kunci: *Providentia Dei, hermeneutika alkitabiah, Kristosentrisme, teologi sinergi*